



Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Pada Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Cut Sah Kha Mei Zsazsa¹ , Bobby Indra Prayoga²

^{1,2} Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214

Email: cutsasa22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diambil dari latarbelakang masalah yaitu masih rendahnya pengaruh karakteristik kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan pada Desa Bangun Sari . Hal ini terlihat dari kesadaran masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan masih sangat kurang, dikarenakan kurangnya dukungan dari pimpinan atas dan masyarakat sendiri yang tidak mau berpartisipasi. Bila kondisi suatu pemimpin sejalan dengan masyarakat maka dengan sukarela masyarakat akan ikut berperan aktif terhadap musyawarah perencanaan pembangunan, akan tetapi karakteristik kepemimpinan yang menjadi pertimbangan masyarakat karena kehadirannya yang tidak menentu dan seringkali memberi perintah kepada bawahan sebagai perwakilan dirinya didalam forum dan inilah yang sangat mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden yaitu 99. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan teknik analisa data yaitu analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik serta teknik pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner, studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial (uji F) diperoleh nilai Fhitung adalah sebesar 40,036 dengan sig = 0.000. Dengan nilai Ftabel pada derajat kebebasan (df)= n-k-1=99-2-1= 96 maka nilai F tabel sebesar 3,09. Dengan demikian, F-hitung > F-tabel (40,046 > 3,09) dan taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu (0,000 < 0,05), artinya : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Karakteristik kepemimpinan (X1) dan Partisipasi masyarakat (X2) terhadap Perencanaan pembangunan (Y) Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,455 artinya 45,5% Perencanaan pembangunan desa dapat dijelaskan oleh variabel Karakteristik kepemimpinan dan Partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square (R2) yaitu sebesar 0,443 artinya secara umum seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 44,3%, sisanya 55,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Karakteristik Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Perencanaan Pembangunan

PENDAHULUAN

Karakteristik kepemimpinan sangat diperlukan oleh seorang pemimpin karena karakteristik merupakan karakter, kriteria, perilaku, ciri-ciri, sifat khas atau khusus yang dimiliki seseorang sesuai dengan perwatakan tertentu. Dengan adanya karakteristik itu, dapat menonjolkan perbedaan setiap para pemimpin. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Pemimpin juga sebagai leader yang berfungsi melakukan hubungan interpersonal dengan bawahannya dengan cara memimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan para bawahannya supaya bekerja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Partisipasi masyarakat di dalam setiap proses pembuatan kebijakan publik merupakan hal penting sebagai cermin asas demokrasi di suatu negara. Partisipasi dapat berjalan lancar bila masyarakat memberikan kontribusi dalam proses kegiatan baik itu bersifat materiil maupun non materiil. Pada dasarnya partisipasi masyarakat tidak timbul dengan sendirinya melainkan ada hal-hal yang mempengaruhi sehingga masyarakat tersebut merasa sadar dan terdorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Banyak hal yang dapat membuat masyarakat terdorong atau termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, apakah dengan memberikan dana ataupun dipaksa. Tetapi yang lebih baik adalah dengan cara memberikan pengertian dan penyadaran terhadap pola pikir mereka tentang betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Terkait masalah tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bangun Sari pada tahap kegiatan sosialisasi hingga pada tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan masih termasuk rendah meskipun diantaranya ada beberapa masyarakat yang sudah ikut terlibat, tapi belum dipastikan hal tersebut disebabkan adanya semacam paksaan ataupun karena pemberian dana serta karena masyarakat sudah sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan untuk kebaikan bersama. Rendahnya partisipasi masyarakat diindikasikan dengan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti proses sosialisasi dan kurang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembangunan. Pada kegiatan musyawarah (Musrenbangdes) dimana pelaksanaan Musrenbang yang bersentuhan langsung pada masyarakat yaitu pelaksanaan musrenbang pada tingkat desa. Dengan adanya musrenbang diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya sekedar mendukung kebijakan yang diberlakukan pemerintah. Akan tetapi keterlibatan tersebut berupa menentukan arah strategi kebijakan, terlibat menikmati hasil dan manfaat yang diperoleh serta terlibat memikul tanggung jawab bersama-sama dalam proses pelaksanaannya.

Menurut Rivai (2006: 2) definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran. Menurut Robbins (dalam Zaidan Nawawi 2013:117), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sebuah kelompok agar kegiatan atau pekerjaan yang saling berkaitan dalam organisasi dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Menurut Damsar, (2016:237) terdapat beberapa gaya kepemimpinan dalam tata kelola kegiatan public yaitu:

1. Otokratik. Gaya kepemimpinan ini dicirikan dengan kepemimpinan yang otoriter, tidak memberikan ruang bertukar pandangan atau pendapat terhadap sesuatu antara pemimpin dan anggota masyarakat, dan tidak memberikan ruang bagi suatu perbedaan terhadap sesuatu.

2. Demokratik. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan kepemimpinan yang demokratis, adanya ruang untuk bertukar pandangan atau pendapat, dan kebaikan bersama dikonstruksikan secara bersama melalui musyawarah.

3. Dan *laissez-faire*. Gaya kepemimpinan ini dikarakteristikkan dengan kepemimpinan yang cuek dan ruang bertukar pandangan atau pendapat tidak diperlukan sebab anggota masyarakat dibolehkan melakukan apa saja apabila dia memandang sesuatu itu penting untuk dilakukan.

Menurut James A. Lee 1980 (dalam Dharma Setyawan, 2004:91) kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin itu juga termasuk karakteristik kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Kapasitas dalam bidang kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, *facility*, keahlian dan kemampuan menilai.

2. Prestasi meliputi bidang gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, olah raga.

3. Tanggung jawab, yaitu sifat dan karakteristik pribadi yang mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, punya hasrat unggul.

4. Partisipasi dalam arti aktif, punya sosiabilitas yang tinggi, mampu bergaul, kooperatif, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.

Adapun kriteria seorang pemimpin menurut Dharma Setyawan, (2004:100-101) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan (knowledge) yang memadai dan tidak ketinggalan dengan para pengikutnya.

2. Mempunyai kompetensi untuk mengaplikasikan segala visi, tujuan, program yang telah ditentukan oleh organisasinya (competent application).

3. Memililiki tanggung jawab sosial (social responsibility) terhadap seluruh perilaku organisasi, perilaku kepemimpinannya, dan perilaku pengikutnya.

4. Memiliki kemampuan untuk mengontrol diri, kapan bertindak dan kapan tidak bertindak, kapan memberikan hukuman, kapan memberikan penghargaan.

5. Menyadari bahwa setiap perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan nilai-nilai etika atau moral akan mendapat sanksi-sanksi dari masyarakat (community sanction).

Pengertian secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan masyarakat (Theresia dkk, 2015:196). Indikator partisipasi masyarakat menurut Yadav UNAPDI 1980 (dalam Aprillia Theresia, 2015: 198-200) yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam

pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Isbandi (2007:27) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Sanoff (2000:9) tujuan utama partisipasi masyarakat adalah:

- a. Untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan desain keputusan.
- b. Untuk melengkapi masyarakat dengan suatu suara dalam membuat desain keputusan untuk memperbaiki rencana.
- c. Untuk mempromosikan masyarakat dengan membawanya bersama sebagai bagian dari tujuan umum. Dengan partisipasi, masyarakat secara aktif bergabung dalam proses pembangunan, lingkungan fisik yang lebih baik, semangat publik yang lebih besar, dan lebih puas hati.

Perencanaan pembangunan adanya Musrenbang yaitu tercantum dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional dijelaskan pada pasal 1 ayat 21 yakni musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan Nasional dan pembangunan Daerah, tujuan diadakannya musrenbang yakni melibatkan peran serta masyarakat untuk mengetahui rencana

pembangunan Secara umum terdapat empat tahap dalam proses pembangunan yang sekaligus juga menggambarkan tugas pokok badan perencana pembangunan. Keempat tahap ini berkaitan satu sama lain sehingga perlu dijaga konsistensinya.

a. Tahap Penyusunan Rencana

Tahap awal kegiatan perencanaan adalah menyusun naskah atau rancangan rencana pembangunan yang secara formal merupakan tanggung jawab badan perencana baik BAPPENAS untuk tingkat nasional dan BAPPEDA untuk tingkat daerah.

Tahap ini dilaksanakan untuk menghasilkan rancangan lengkap suatu rencana yang siap untuk ditetapkan yang terdiri dari empat langkah yaitu penyiapan rancangan rencana pembangunan yang bersifat teknokratik, menyeluruh dan terukur, masing-masing institusi pemerintah menyiapkan rancangan rencana kerja dengan berpedoman pada rancangan rencana pembangunan yang telah disiapkan, melibatkan masyarakat (stakeholders) dan menyelaraskan rencana pembangunan yang dihasilkan masing-masing jenjang pemerintahan melalui musyawarah perencanaan pembangunan dan yang terakhir adalah penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan.

b. Tahap Penetapan Rencana

Rancangan suatu rencana pembangunan yang telah selesai baru akan berlaku secara resmi bila telah mendapat pengesahan dari pihak yang berwenang. Pada tahap ini kegiatan utama badan perencana melakukan proses untuk mendapatkan pengesahan.

c. Tahap Pengendalian Pelaksanaan Rencana

Sasaran utama pengendalian ini adalah untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan terdahulu. Termasuk dalam kegiatan pengendalian ini adalah melakukan observasi lapangan dan menanggulangi permasalahan dan kendala yang dihadapi sehingga pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut berjalan lancar sesuai dengan rencana.

d. Tahap Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Rencana

Evaluasi pelaksanaan rencana adalah bagian dari kegiatan perencanaan pembangunan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan.

Sasaran utama kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan dan objek pembangunan yang telah selesai dilaksanakan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Metode evaluasi kinerja ini dilaksanakan berdasarkan 3 yaitu masukan (input) terutama dana, keluaran (output), dan hasil (outcome). Secara lengkap tambahan unsur mencakup evaluasi proses, manfaat (benefit) dan dampak (impact) (Sjafrizal, 2014:38-40).

Widjojo Nitisastro (dalam Listyaningsih, 2014:92) secara jelas memperinci apa yang tercakup dalam perencanaan pembangunan yaitu:

a. Penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Atas dasar nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan.

b. Pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien dan rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Komponen utama dari perencanaan pembangunan pada dasarnya adalah:

a. Merupakan usaha pemerintah secara terencana dan sistematis untuk mengendalikan dan mengatur proses pembangunan.

b. Mencakup periode jangka panjang, menengah, dan tahunan.

c. Menyangkut dengan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Mempunyai suatu sasaran pembangunan yang jelas sesuai dengan keinginan masyarakat (Sjafrizal, 2014:25-26).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) (Sugiyono, 2016:5). Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Suliyanto, 2018:155). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 14.806 jiwa penduduk pada Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. Sedangkan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan tingkat toleransi error sebesar 10%, dengan jumlah populasi sebanyak 14.806 jiwa penduduk yang menggunakan rumus slovin

sehingga hasil sampel yang diteliti adalah 99. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan teknik analisa data yaitu analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil uji validitas angket karakteristik kepemimpinan dari 20 item angket valid dan hasil uji reliabilitas karakteristik kepemimpinan diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,889. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel pada signifikan 5% yaitu 0,361. Angket ini dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian karena nilai rhitung > rtabel ($0,889 > 0,361$). Hasil uji validitas angket partisipasi masyarakat dari 20 item angket diperoleh 18 item yang valid sementara 2 item tidak valid sehingga 2 item tidak valid tersebut tidak akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas partisipasi masyarakat diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,854. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel pada signifikan 5% yaitu 0,361. Angket ini dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian karena nilai rhitung > rtabel ($0,854 > 0,361$).

Hasil uji validitas angket perencanaan pembangunan dari 20 item angket diperoleh 18 item yang valid sementara 2 item tidak valid sehingga 2 item tidak valid tersebut tidak akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas perencanaan pembangunan diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,837. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel pada signifikan 5% yaitu 0,361. Angket ini dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian karena nilai rhitung > rtabel ($0,837 > 0,361$).

Hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data karakteristik kepemimpinan (X1) berdistribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov Test memiliki tingkat signifikansi $0,379 > 0,05$. Data variabel partisipasi masyarakat (X2) juga berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $0,083 > 0,05$. Kemudian untuk variabel perencanaan pembangunan (Y) juga berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $0,304 > 0,05$. Hasil uji linieritas karakteristik kepemimpinan terhadap perencanaan pembangunan diperoleh nilai signifikansi Karakteristik kepemimpinan $0,433 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan (X1) berhubungan secara linear terhadap variabel Perencanaan pembangunan (Y). sedangkan Hasil uji linieritas partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan diperoleh nilai signifikansi partisipasi masyarakat $0,082 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat (X2) berhubungan secara linear terhadap variabel Perencanaan pembangunan (Y).

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF (Varian Inflation Factor) pada variabel Karakteristik kepemimpinan dan Partisipasi masyarakat adalah $1,479 < 10$, kemudian nilai Tolerance untuk variabel karakteristik kepemimpinan dan partisipasi masyarakat bernilai $0,676 > 0,10$ dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinieritas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinieritas, hasil persamaan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu : $\hat{Y} = 7,762 + 0,507 X1 + 0,302 X2 + e$.

Hal ini berarti jika karakteristik kepemimpinan meningkat sebesar satu satuan maka perencanaan pembangunan desa akan meningkat sebesar 0,507 satuan dan bernilai positif. Jika partisipasi masyarakat meningkat sebesar satu satuan maka perencanaan pembangunan desa akan meningkat sebesar 0,302 satuan serta memiliki nilai positif, hasil

uji hipotesis secara parsial (uji t) Karakteristik kepemimpinan (X1) dan partisipasi masyarakat (X2), yaitu:

1. Nilai t-hitung Karakteristik kepemimpinan (X1) adalah sebesar 5,267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $N-k$ ($99-2$) = 97 adalah sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 0,05. Maka dari hasil tersebut nilai t-hitung > t-tabel ($5,267 > 1,985$) dan nilai signikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara karakteristik kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang diterima. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Karakteristik kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perencanaan pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

2. Variabel partisipasi masyarakat (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 2,949 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $N-k$ ($99-2$) = 97 adalah sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 0,05. Maka dari nilai t-hitung > t-tabel ($2,949 > 1,985$) dan nilai signikan $0,004 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan partisipasi masyarakat terhadap Perencanaan pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang diterima. Hal ini mengandung arti bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perencanaan pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji F) diperoleh nilai Fhitung adalah sebesar 40,036 dengan $sig = 0.000$. Dengan nilai Ftabel pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1=99-2-1= 96$

maka nilai F tabel sebesar 3,09. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,046 > 3,09$) dan taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu ($0,000 < 0,05$), artinya : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Karakteristik kepemimpinan (X1) dan Partisipasi masyarakat (X2) terhadap Perencanaan pembangunan (Y) Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,455 artinya 45,5% Perencanaan pembangunan desa dapat dijelaskan oleh variabel Karakteristik kepemimpinan dan Partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square (R2) yaitu sebesar 0,443 artinya secara umum seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 44,3%, sisanya 55,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Bangun Sari mengenai “ Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Di Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. Maka dapat penulis simpulkan secara inti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik kepemimpinan terhadap perencanaan pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jika seorang kepala desa memiliki karakteristik kepemimpinan yang baik, maka secara konsisten perencanaan pembangunan desa juga akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi jawaban angket

yang persentasenya yaitu 61 %. Alasan yang menjadi salah satu hambatan terkait kepala desa yang belum melaksanakan penyebaran undangan musrenbangdes secara menyeluruh

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jika partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa meningkat, maka secara konsisten perencanaan pembangunan desa juga akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi jawaban angket yang persentasenya yaitu 53 %. Alasan yang menjadi salah satu hambatan yaitu masyarakat yang belum merata peduli untuk mengetahui proses pembangunan desa, terdapat pengaruh secara simultan karakteristik kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jika seorang kepala desa memiliki karakteristik kepemimpinan yang baik dan juga didukung oleh partisipasi masyarakat yang tinggi, maka secara konsisten perencanaan pembangunan desa juga akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban angket yang dari persentasenya yaitu 58 %. Alasan yang menjadi salah satu hambatan yaitu bagi masyarakat sendiri perencanaan pembangunan tidak perlu melibatkan masyarakat desa keseluruhan serta kepala desa belum mampu menyadarkan masyarakat tentang pentingnya perencanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arenawati. 2014. Administrasi Pemerintahan Daerah: Sejarah, Konsep, Penatalaksanaan Di Indonesia. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Bratakusumah, D.S. dan Dadang, S. 2001. Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar, dkk. 2016. Pengantar Sosiologi Pedesaan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Pada Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
Cut Sah Kha Mei Zsazsa , Bobby Indra Prayoga

Duadji, Noverman. 2014. Administrasi Pembangunan. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Listyaningsih. 2014. Administrasi Pembangunan: Pendekatan Konsep dan Implementasi.
Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Nawawi, Zaidan. 2013. Manajemen Pemerintahan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Setyawan Salam, Dharma. 2004. Manajemen Pemerintahan Indonesia. Jakarta: Anggota
IKAPI.

Sjafrizal. 2014. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: ALFABETA

Suliyanto. 2018. Metode penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. Yogyakarta:
ANDI OFFSET (Anggota IKAPI).

Theresia, Aprillia, dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi,
Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.